

**TATA KELOLA/TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)  
DAN ETIKA DALAM MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENDIDIKAN**

**GOVERNANCE/CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
AND ETHICS IN STRATEGIC MANAJEMEN IN EDUCATION**

**Sri Putrianingsih<sup>1</sup>**  
puputasyifa22@gmail.com

**Agus Zaenul Fitri<sup>2</sup>**  
guszain@uinsatu.ac.id

**Abstrak**

*Penerapan etika bisnis merupakan aspek yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus, karena kualitas pelayanan sekolah yang baik dapat diperoleh jika penerapan etika bisnis berjalan dengan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan etika bisnis dan disiplin kerja guru terhadap kualitas pelayanan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis berada pada kategori tinggi. Sebagai tambahan, pengaruh disiplin kerja guru terhadap kualitas pelayanan sekolah berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas manajemen mutu, antara lain melakukan perbaikan terus menerus dan optimalisasi pendekatan total quality management (TQM). Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) harus dipahami kembali untuk hasil pendidikan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa ada peluang saling menguntungkan bagi perusahaan dan pemerintah nasional untuk memelihara sumber daya manusia dan mengatasi kesenjangan keterampilan dan ketidaksesuaian di pasar tenaga kerja. Banyak perusahaan sering melatih dan mensponsori individu untuk melanjutkan studi lebih lanjut untuk kemajuan karir mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada bisnis yang melakukan perilaku terpuji untuk menarik calon karyawan. Selain itu, artikel ini berpendapat bahwa penyediaan pendidikan, pengembangan profesional dan pelatihan akan meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan tingkat pergantian staf yang lebih rendah dan tingkat produktivitas yang lebih besar di lingkungan tempat kerja.*

**Kata Kunci:** *Pengembangan organisasi, Tanggung jawab sosial perusahaan, Manajemen kualitas layanan*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Dosen Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Abstract**

*The application of business ethics is a very important and needs special attention, since a good quality of school service can be obtained if the business ethic applications works effectively. The purpose of this study is to know the business ethics and the teacher discipline of the quality of school service. the results of this study suggest that the implementation of business ethics falls at a high category. In addition, the effect of teacher work discipline on the quality of school service is civilised in moderate categories. based of research results, there are several recommendations needed to improve quality management effectiveness, including continuous improvement and optimizing the total quality management approach. the reseach to discuss how corporate social responsibility must be reunderstood for better education. this suggests that there are mutually beneficial opportunities for national companies and governments to maintain human resources and overcome trade gaps and mismatches. Many companies often train and sponsor individuals to further study for their career advancement. It also indicates that some businesses engage in good behavior to attract prospective workers. In addition, the article argues that the providing of education, professional development and training will increase morale and employee job satisfaction, which in turn may lead to lower staff turnover and greater productivity levels in the workplace.*

**Keywords:** *organizational development, corporate social responsibility, quality manajement services.*

**A. PENDAHULUAN**

Peran seorang pendidik sangat mulia, Namun, sebagai pendidik, pengajar juga harus memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat dalam pendidikan. pendidik harus menyesuaikan keterampilan dan pengalaman mereka dengan masyarakat keinginan dan tuntutan untuk memberikan layanan yang baik kepada masyarakat. Keinginan dan tuntutan (*needs and want*) masyarakat yang biasanya didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan lingkungan akan terus berubah. Akibatnya, guru harus terus-menerus memperbaiki dan mengembangkan pengalaman, keterampilan, dan kualitas layanan mereka. Pembelajaran berkelanjutan adalah suatu keharusan bagi seorang instruktur karena apa yang mereka hadapi melibatkan pengembangan dan penanganan berbagai kompleksitas yang memerlukan pemahaman dan kebijaksanaan dalam tindakan.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah wajib menyediakan suasana dan fasilitas sekolah yang layak untuk semua jenjang pendidikan. Jika hal ini tercapai, guru yang terlatih harus mampu menggunakan fasilitas yang ada untuk mewujudkan manusia yang sesuai dengan Visi Pendidikan Nasional secara utuh. Sebaliknya, jika kita bekerja di lingkungan dengan fasilitas yang tidak memadai, buku

pelajaran pun terbatas. Oleh karena itu, guru harus menjaga sikap profesional saat memimpin siswanya. Bahkan dalam keadaan yang paling sulit sekalipun, guru harus mengembangkan imajinasi mereka. Mengenai masalah, Guru harus menggunakan teknik pembelajaran kontekstual untuk mendorong lebih banyak inovasi dalam situasi ini. Strategi pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menyamakan pengetahuan mereka yang ada dengan penerapannya yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan dalam pendekatan ini.

Sikap profesional guru terhadap tempat kerja dapat ditingkatkan dengan membina suasana kerja yang harmonis, baik di dalam kelas, masyarakat maupun dengan orang tua siswa. Untuk meningkatkan standar pendidikan nasional, diperlukan guru yang berkompeten dan beretika. Jika seorang guru baru mengikuti Kode Etik Guru, ia dapat dianggap sebagai seorang profesional.

Salah satu faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengembangkan peserta didik. Akhir-akhir ini masalah kedisiplinan menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan, khususnya kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru masih sering ditemukan tanpa faktor kedisiplinan ini: guru datang tidak tepat waktu, sering terjadi pelanggaran oleh guru terhadap tugas pokok dan fungsinya, guru tidak sesuai dengan rencana yang dibuat dan tidak jarang guru mengajar dengan menggunakan perencanaan. Jika hal ini terus berlanjut, tentu akan mengakibatkan kemerosotan mutu (mutu) pendidikan itu sendiri. Disiplin guru yang tinggi akan menambah waktu guru, yaitu intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk tugas-tugas profesionalnya. Waktu guru merupakan indikator penting kualitas guru, yang ditunjukkan dengan konsep waktu belajar yang diukur dengan intensitas belajar siswa secara individu. Untuk itu, budaya disiplin bagi guru merupakan instrumen terpenting untuk meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan mutu layanan sekolah.<sup>3</sup>

Permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya mutu pendidikan yang diinginkan memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dari segi teori, solusi yang

---

<sup>3</sup> Awaludin dan robie, M. *Kinerja kepala sekolah, isiplin kinerja guru dan efektifitas manajemen mutu SMA Swasta*. PT. Gramedia, 2007, h. 48

tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki manajemen itu sendiri dengan menerapkan Total Quality Management (TQM) atau yang kita kenal dengan Integrated Quality Management.<sup>4</sup> mengemukakan bahwa "TQM adalah tentang menciptakan budaya kualitas, yang mendorong semua anggota staf untuk memuaskan pelanggan." Masih mengutip bahwa "TQM adalah pendekatan praktis, tetapi strategis, dalam menjalankan organisasi yang berfokus pada kebutuhan pelanggan dan kliennya." Sebagai pendekatan, TQM dinilai mampu meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam memberikan pelayanan akademik karena dengan menerapkan TQM perguruan tinggi akan melakukan perbaikan secara terus menerus.<sup>5</sup> Orang Jepang menyebut perbaikan terus-menerus ini dengan istilah Kaizen. Sedangkan untuk kinerja kepala sekolah perlu ditingkatkan kualitas dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan memperbanyak membaca agar mampu menghadapi tantangan yang terjadi saat ini. Ini dilakukan secara terprogram. Adapun masalah kedisiplinan memang perlu dan patut mendapat perhatian karena sangat berpengaruh pada diri sendiri.

Individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya relevan untuk usaha karir mereka. Penyediaan pendidikan berkualitas dan jaminannya adalah tanggung jawab pemerintah nasional. Namun, bisnis dan industri jarang menawarkan pelatihan kepada sumber daya manusia yang melengkapi pendidikan formal.<sup>6</sup> Pengetahuan dan keterampilan mereka mungkin terlalu dalam untuk dijembatani melalui sesi pelatihan perusahaan. Mungkin, ada peluang bagi bisnis global untuk mengkompensasi kekurangan pendidikan ini. Perusahaan dapat mengalihkan operasinya di mana layak bagi mereka untuk memanfaatkan karyawan yang memenuhi syarat. Namun, kendala pertumbuhan mereka dapat dihentikan oleh dampak luas dari pendidikan dan pelatihan yang tidak memadai di beberapa industri atau daerah. Dalam terang ini, makalah ini berpendapat bahwa bisnis besar dapat menjadi pemain kunci dalam mengatasi kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam pendidikan.

Beberapa perusahaan memiliki sumber daya dan pengaruh politik untuk membantu meningkatkan hasil pendidikan, yang pada gilirannya akan membantu mereka

---

<sup>4</sup> Sallis Edward. *Manajemen Mutu total dalam Pendidikan*, PT Pustaka Grafiti Utama, 2011, h. 59.

<sup>5</sup> Sallis Edward. *Manajemen...*, h.76.

<sup>6</sup> Baruch Y, and Lemming A. Programming the MBA – the quest for curriculum "jurnal of management developmen"*t*, vol 15 no 7, pp 27-36

mengembangkan bakat lokal. Bisnis terkemuka telah merancang program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang secara aktif mendukung pendidikan di banyak konteks. Oleh karena itu, kontribusi ini mendefinisikan kembali peran sektor swasta dalam pendidikan. Ini menyatakan bahwa ada peluang win win solution bagi perusahaan dan pemerintah nasional, karena mereka memelihara sumber daya manusia. Memang, perusahaan dapat menciptakan nilai sinergis bagi bisnis dan masyarakat.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, pendekatan strategis semacam itu dapat menghasilkan model bisnis baru dan kolaborasi lintas sektor yang pasti akan mengarah pada efisiensi operasional, penghematan biaya, dan peningkatan signifikan pada laba perusahaan.<sup>8</sup> Meskipun demikian, keterlibatan bisnis dalam menetapkan kurikulum juga dapat membantu meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dalam banyak konteks. Bisnis dapat menjadi pemangku kepentingan utama dalam menyelaraskan program pendidikan dengan kebutuhan sumber daya manusia mereka di pasar kerja.<sup>9</sup> Ada kemungkinan bahwa program CSR mereka dapat menghubungkan kembali kesuksesan ekonomi mereka dengan kemajuan masyarakat. Sehingga diperlukan perhatian khusus yaitu dengan selalu melakukan tindakan dan mengambil tindakan disiplin secara objektif. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tata Kelola dan Tanggungjawab Perusahaan dan Etika terhadap Manajemen Strategik Pendidikan”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui definisi dari tata kelola atau tanggungjawab sosial; 2) Untuk mengetahui etika dalam manajemen strategi di bidang pendidikan.

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Pengertian Etika**

Etika adalah falsafah moral dan pedoman cara hidup yang benar, dilihat dari kacamata budaya, moral, dan agama (misalnya, menghormati orang tua, mengikuti ajaran agama, dan menghormati semua makhluk hidup); ETIKA adalah tata cara pergaulan yang baik antar sesama manusia (misalnya tata cara makan, berkenalan,

---

<sup>7</sup> Siregar, F. *Etika sebagai filsafat ilmu pengetahuan*. *Jurnal hukum De Rechtsstaat*. 1 (1), 54-61

<sup>8</sup> Hult, pride ferrel. *Pemasaran Edisi 17, libatkan Pembelajaran*. 2013

<sup>9</sup> Asri Laksmi, Riani. *Dasar-Dasar kewirausahaan*. Pers UNS, 2010, h. 28

tata cara berkenan); dan ETIKA adalah tata cara pergaulan yang baik antar sesama manusia (misalnya tata cara makan).<sup>10</sup>

Etika adalah "Prinsip-prinsip perilaku yang mengatur seseorang atau kelompok; khususnya, aturan yang Anda gunakan untuk menentukan seperti apa perilaku Anda seharusnya." Argumennya adalah bahwa etika adalah konsep dasar dalam perilaku karyawan, dan tujuan organisasi dicapai oleh kelompok kerja<sup>11</sup>. Etika manajemen merupakan proses dan usaha dalam rangka mengkaji kebenaran tentang praktek manajerial yang digunakan sebagai pedoman bagi seseorang dalam menjalankan dan menemukan suatu keputusan dalam organisasi.<sup>12</sup>

Guru adalah pekerjaan yang mencakup Standar Kompetensi (Keterampilan) dan Standar Moral serta tuntutan Standar Kompetensi (Keterampilan). Dalam kamus luas bahasa Indonesia, istilah "profesi" mengacu pada "bidang pekerjaan yang dipusatkan pada pendidikan pengetahuan khusus". Selain membutuhkan pendidikan khusus, pekerjaan ini terkait dengan bidang pekerjaan yang menawarkan layanan berharga kepada masyarakat tanpa mengejar keuntungan pribadi. Penyalahgunaan berpotensi terjadi di bidang "profesi". Akibatnya, menjadi jelas bahwa "Profesi" dan "Etika" terkait erat.

Setiap profesi, jika dilihat dari fungsi pelayanannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan kedudukannya sebagai perusahaan yang mewujudkan kesejahteraan umum, secara moral berkewajiban mempertanggungjawabkan perilaku profesionalnya karena profesi lebih dari sekedar cara untuk mencari nafkah, tetapi merupakan bidang pekerjaan yang membutuhkan "Standar Kompetensi & Bertanggung Jawab". Apalagi dalam masyarakat modern, kebutuhan hidup semakin bergantung pada jasa orang lain (jasa profesional), seperti kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan, yang mengakibatkan semakin terdiferensiasinya peran dan dengan pendidikan dan kualifikasi tertentu memiliki keberanian untuk melakukannya. Jika pekerjaan dan bidang pekerjaan seorang guru tergolong profesi, maka Etika Profesi juga berlaku baginya.

<sup>10</sup> Tampubolon, M. *Perilaku keorganisasian dalam perpektif bisnis*, PT. Ghalia Indonesia, 2012, h. 235.

<sup>11</sup> Dessler, Gary. *Manajemen Sumber daya Manusia*. (Pendidikan person terbatas, 2013), h. 120

<sup>12</sup> Rahmat Hidayah dan Muammad rifa'i . *Etika Manajemen perpektif Islam*, (Medan, 2008), h 150.

Etika profesi dapat digambarkan sebagai nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang terkait dengan fungsi profesional tertentu dan wajib yang ditaati oleh pemegang profesi. Aspek label yang ditemukan dalam profesi guru, yaitu bahwa peran dan bidang pekerjaan guru bukan hanya sekedar mencari nafkah atau mencari uang, tetapi posisi pelayanan untuk pemenuhan salah satu kebutuhan masyarakat yang paling mendasar. kebutuhan manusia yaitu kebutuhan akan pendidikan. Etika profesi guru terkait dengan “Standar Integritas Profesional”, di mana guru sebagai pemegang profesi harus berkontribusi menjaganya. melaksanakan tugas profesional, seperti tugas menegakkan prinsip kebenaran, keadilan, kejujuran, dan integritas keilmuan.

Berikut ini adalah contoh perilaku etis yang harus dimiliki seorang guru: 1) Sebagai seorang pendidik, Anda memiliki tanggung jawab teknis dan sosial. Setiap karir menjalankan fungsi sosial untuk kepentingan masyarakat; tugas sosial guru sebagai suatu profesi adalah melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.. Untuk menjadi instruktur yang sukses, seorang guru harus mengajar secara efektif, yang berarti:

- a. Menguasai, mengenali, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis materi pembelajaran, kemudian mengevaluasinya untuk kemajuan.
- b. Memahami substansi bidang, pendekatan, dan landasan teoretis atau filosofis.
- c. Mampu menjelaskan dan mengajarkan proses bagaimana pengetahuan positif diperoleh dan dikembangkan, mengingat ilmu pengetahuan berubah dengan cepat dan perlu mengikuti perubahan, sehingga jika ingin memberikan kinerja yang baik (pelaksanaan tugas), maka kemauan untuk melanjutkan Untuk membina diri diperlukan oleh pemegang profesi apapun, terutama profesi guru, untuk membantu para siswanya.
- d. Menguasai teknik dan proses pengajaran, diawali dengan: (1). Persiapan (memahami bagaimana menyusun GBPP dan menyusunnya) (TIU dan ICT).
- e. Menerapkannya ke dalam tindakan (bagaimana mengelola kelas).
- f. Observasi (metode dan teknik evaluasi hasil belajar)

g. Kewajiban lain seorang pendidik, selain penguasaan materi pelajaran dan keterampilan mengajar, adalah ketangguhan, atau "Integritas dan Kedewasaan Pribadi".

Seorang instruktur juga dapat mengembangkan ide-ide baru dengan rasa percaya diri yang tinggi, ditandai dengan emosi yang seimbang, kemampuan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen pada tugas sebagai aktivitas tambahan. Jika seorang guru jujur dan bertanggung jawab dalam penulisan ilmiah karena ide-ide baru yang ditemukannya, ia dapat menghindari plagiarisme jika ia mengikuti kode etik kepenulisan. Kita akan membutuhkan banyak kepercayaan diri dan kejujuran untuk melakukan itu. Guru akan lebih efisien dan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai ilmiah dalam diri mereka dan siswa mereka jika nilai-nilai (seperti disiplin, integritas, keadilan, dan optimisme) "menerjemahkan dan menggabungkan" dalam diri mereka dan memberikan contoh untuk diikuti orang lain.

Setiap guru harus memiliki sikap komitmen terhadap profesinya, karena jika tidak maka akan mendorong munculnya semangat dan dedikasi untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Sikap ini juga akan membangkitkan minat dan inspirasi siswa, yang menularkan kognitif dan afektif dalam bidang studi pendidikan dan ilmiah. Tanpa dedikasi pada apa yang akan dilakukan, tidak ada perbuatan besar yang dapat dicapai. Dedikasinya untuk karirnya. Setiap guru harus memiliki sikap komitmen terhadap profesinya, karena jika tidak maka akan mendorong munculnya semangat dan dedikasi untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Sikap ini juga akan membangkitkan minat dan inspirasi siswa, yang menularkan kognitif dan afektif dalam bidang studi pendidikan dan ilmiah. Tanpa dedikasi pada apa yang akan dilakukan, tidak ada perbuatan besar yang dapat dicapai.

## 2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengertian yang luas adalah ruang lingkup dan jenis sosial dan kewajiban lingkungan yang mungkin dipertimbangkan oleh perusahaan saat menjalankan dan mengoperasikan praktik bisnis rutin mereka.<sup>13</sup> Tanggung jawab sosial perusahaan

---

<sup>13</sup> Shamir, R. *Mind the gap: The Commodification of Corporate Social Responsibility. Symbolic Interaction.*, 2005. 28(2), 229-254.



(CSR) adalah bidang studi dengan implikasi signifikan bagi akademisi, industri dan masyarakat. Tujuan program Administrasi Bisnis (MBA) adalah untuk mempersiapkan lulusan untuk peran manajerial, untuk membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia industri dan bisnis dan kebutuhannya, memperkaya keterampilan mereka dan membekali mereka dengan kompetensi yang relevan dengan karir mereka.<sup>14</sup> Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi adalah atribut penting dari program MBA. Magister administrator bisnis telah menjadi andalan pendidikan manajemen sejak diperkenalkan pada awal abad kedua puluh. Program MBA yang efektif adalah program yang mengubah atau terus menyesuaikan konten dan struktur sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia bisnis. Di era globalisasi ini sangat penting untuk perusahaan bisnis untuk mengatasi dan bekerja dengan kekuatan pasar yang berubah untuk menjadi yang terdepan dari pesaing mereka. Dalam skenario pasar yang berubah, sama pentingnya bagi Sekolah Manajemen untuk mengubah kurikulum mereka sesuai dengan permintaan pasar. Jadi kebutuhan jam ini adalah untuk memperkenalkan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dalam pendidikan Manajemen. Sehingga pengelola kedepannya lebih paham tentang konsep CSR. Karena implementasi CSR menjadi sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup di dunia bisnis yang terus berubah, makalah ini merupakan upaya untuk mempelajari perlunya pengenalan konsep CSR dalam kurikulum manajemen dan divalidasi oleh survei terhadap mahasiswa manajemen.

### 3. Tanggung jawab sosial perusahaan dan pendidikan

Bisnis dan pemerintah memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan keterampilan regional dan ketidaksesuaian keterampilan. Namun, mereka jarang terlibat satu sama lain dengan cara yang berarti. Bisnis yang melampaui hal-hal ini dapat membuat dampak besar pada kebutuhan sumber daya manusia mereka sendiri dan pada kebutuhan masyarakat yang lebih luas di wilayah tersebut. Ada peluang bagi perusahaan untuk membangun kolaborasi regional dengan lembaga pendidikan, dan pemerintah Bisnis dapat melibatkan diri dalam

---

<sup>14</sup> Baruch Y, and Lemming A. Programming the MBA – the quest for curriculum “*Journal of management development*”, vol 15 no 7, pp 27-36

tujuan filantropi dan prinsip-prinsip pengelolaan untuk melepaskan nilai bersama untuk bisnis dan terhadap masyarakat.

#### 4. Tanggung jawab sosial perusahaan dan keterlibatan pemangku kepentingan

Baru-baru ini, ada peningkatan dalam bentuk tradisional kesukarelaan karyawan sebagai jalan untuk keterlibatan CSR. Beberapa program bahkan menghasilkan lebih banyak kesukarelaan karyawan ketika mereka tidak bekerja. Misalnya, banyak perusahaan, termasuk Charles Schwab, Dell, General Mills, Google, Hewlett-Packard, Johnson & Johnson, Medtronic, Merrill Lynch, Nationwide, REI, dan Target telah bermitra dengan Volunteer Match, layanan pencocokan sukarelawan online nasional yang membantu karyawan menemukan peluang sukarela di lingkungan mereka. Perusahaan ini berpendapat bahwa CSR terkait erat dengan bisnis intiperusahaan. Bisnis lain juga telah memprakarsai kegiatan sukarela tertentu. program yang melibatkan pemanfaatan keterampilan dan kompetensi karyawannya. Karyawannya telah menerapkan keahlian mereka dalam bidang bimbingan, konsultasi, dan masalah bisnis. Selain itu, firma audit internasional juga mengklaim telah menciptakan peluang sosial yang berharga berdasarkan pengembangan keterampilan individu.

CSR berbasis keterampilan memungkinkan karyawan untuk menjadi sukarelawan dan membuat perbedaan di komunitas mereka. Meskipun demikian, ini juga memberi mereka banyak kesempatan untuk mempraktikkan keahlian yang tepat yang dibutuhkan di tempat kerja mereka. Terbukti, banyak program relawan karyawan yang menanamkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi di antara orang-orang yang rentan di masyarakat, khususnya individu-individu muda yang menganggur. Tampaknya lebih masuk akal untuk mengajar orang-orang muda ini melakukan sesuatu daripada membiayai mereka. Berbagai perusahaan menyadari bahwa persepsi karyawan yang lebih muda tentang CSR merupakan pertimbangan yang sangat penting untuk reputasi dan kedudukan perusahaan mereka

Tujuan pendidikan pasti akan bervariasi di berbagai yurisdiksi, dan ini didasarkan pada faktor sosial-ekonomi, budaya dan ideologis tertentu. Namun, hasil pendidikan harus menanamkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi pada siswa yang dibutuhkan untuk pengembangan individu mereka, partisipasi

masyarakat dan pekerjaan yang menguntungkan. Saat ini, ada banyak inisiatif global yang ditujukan untuk mengambil langkah-langkah yang menjanjikan untuk menyelaraskan langkah-langkah pembelajaran di seluruh negara. Namun, upaya lebih lanjut diperlukan untuk menciptakan standar yang sangat diinginkan untuk efektivitas pendidikan lintas batas. Pendanaan filantropi perusahaan mungkin dapat mendorong insentif dan investasi yang bermanfaat di bidang pendidikan.<sup>15</sup>

## 5. Etika bisnis

Etika bisnis sangat penting dalam dunia bisnis karena sangat mempengaruhi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, seperti hubungan antara pimpinan dan bawahan, penjual dan pembeli, serta produk dan pelanggan. Menurut Lewis dalam Kuel dalam Asri, etika bisnis terdiri dari aturan, norma, dan hukum yang mencakup pedoman perilaku. Dalam hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaannya, diperlukan perilaku yang benar secara moral. Etika adalah studi tentang perilaku, nilai, dan keputusan moral tertentu, filosofi moral, dan aturan atau norma yang mengatur anggota profesi, etika adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai moral dan perilakunya.<sup>16</sup> Etika adalah filsafat keberhasilan sebuah perusahaan juga ditentukan oleh cita-cita luhur dan manusiawi yang diusung oleh para pelaku bisnis di masyarakat. Tapi, di sisi lain, cita-cita manusia menang dan dikenang oleh masyarakat selama berabad-abad, meskipun kepentingan ekonominya hilang.

beberapa faktor harus diperhatikan sebelum suatu bisnis dapat dijalankan secara etis, yaitu:<sup>17</sup>

- a. kejujuran dalam urusan bisnis Anda; ini mencakup semua aspek bisnis Anda dan aspek produksi yang memenuhi standar kualitas, aman untuk dimakan, dan mematuhi persyaratan hukum.
- b. Kejujuran dapat dilihat secara bebas, menunjukkan kekurangan. dealisme harus diikuti.

---

<sup>15</sup> Kasali, renald. *Wirausaha muda mandiri. Kisan inspiratif anak muda mengalahkan srasa takut dan bersahabat dengan ketidak pastian. Menjadi wirausaha tangguh*. PT gamedia, 2010, h 62.

<sup>16</sup> Sri Sarjana. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim Terhadap Etika Guru SMK*. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan & Budaya.

<sup>17</sup> Kasali, renald. *Wirausaha muda mandiri. Kisan inspiratif anak muda mengalahkan srasa takut dan bersahabat dengan ketidak pastian. Menjadi wirausaha tangguh*. PT gamedia, 2010, h 102

- c. Ada prinsip dan nilai dasar yang kita semua ikuti saat berbisnis. Pertimbangkan pentingnya Salinan rasa hormat,saling menghargai, Untuk mencapai hasil yang baik, orang harus berusaha keras.

## 6. Etika Bisnis Berbasis Karakter

Didalam, ada entitas bisnis dan non-bisnis, menurut teori ekonomi kewirausahaan. Kewirausahaan akan muncul dan berkembang, menurut teori, jika ada peluang dan kapasitas untuk bereaksi terhadap peluang tersebut. kewirausahaan adalah perjuangan untuk bertahan hidup.<sup>18</sup> Calon wirausahawan harus menyelesaikan atau memiliki tujuh langkah dasar: (1) berorientasi pada tindakan, (2) pemikiran sederhana, (3) terus-menerus mencari peluang baru, (4) mencari peluang dengan disiplin tinggi, (5)hanya mengambil peluang terbaik, (6 ) penekanan pada pelaksanaan, dan (7) memusatkan perhatian semuaorang pada perusahaan yang terlibat.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (MNE) (2010). Pendidikan karakter berikut digunakan sebagai landasan pengembangan etika bisnis:

- (a). Religius: sikap dan praktik taat dalam menjalankan keyakinannya, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (b). Kejujuran:perilaku berdasarkan keinginan untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya
- (c). Toleransi: sikap dan perilaku menghargai perbedaan keyakinan, ras, suku, dan pandangan, sikap, dan tindakan orang lain.
- (d). Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku terorganisir dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan peraturan.
- (e). Kerja keras: tindakan yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas sambil tetap menjalankan misi dengan kemampuan terbaiknya.
- (f). Inovatif: berpikir dan bertindak secara berbeda atau menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang sudah ada.

---

<sup>18</sup> Kasali, renald. *Wirausaha muda mandiri. Kisan inspiratif anak muda mengalahkan srasa takut dan bersahabat dengan ketidak pastian. Menjadi wirausaha tangguh*. PT gramedia, 2010, h 68.

- (g). Mandiri: sikap dan tindakan yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan misi.
- (h). Demokratis: cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mengutamakan persamaan hak dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. (saya).
- (i) Keingintahuan: sikap dan perilaku yang terus-menerus berusaha untuk belajar lebih banyak tentang kedalaman dan ruang lingkup dari apa yang dia yakini, lihat, dan dengar.
- (j). Semangat kebangsaan: cara berpikir, berperilaku, dan memandang kepentingan bangsa dan negara lebih penting daripada kepentingannya sendiri dan kelompoknya'.
- (k). Cinta tanah air: cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan kasih sayang dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, suasana, fisik, dan sosialitas—budaya, ekonomi, dan politik negara.
- (l). Menghargai prestasi: sikap dan perilaku yang menginspirasinya untuk menghasilkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat sekaligus mengakui dan menghormati prestasi orang lain.
- (m). Ramah/komunikatif: tindakan yang menunjukkan keinginan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bergaul dengan orang lain.
- (n). Cinta damai: perilaku, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain merasa nyaman dan aman di hadapannya.
- (p). Penata layanan lingkungan: sikap dan perilaku yang terus-menerus berusaha untuk menghindari kerusakan pada alam di sekitarnya dan menetapkan strategi untuk mengurangi kerusakan alam yang telah terjadi.
- (q). Peduli sosial: sikap dan perilaku yang sering bersedia membantu orang lain dan kelompok yang membutuhkan.
- (r). Tanggung jawab: sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

### **C. PEMBAHASAN**

Suatu implementasi yang sukses di lembaga pendidikan memerlukan rencana yang jelas dan terencana untuk menghadapi iklim yang dinamis dan berorientasi ke masa

depan. Oleh karena itu, institusi memasukkan proses pengembangan strategi mutu, yang meliputi antara lain:

- (1) misi yang jelas dan spesifik,
- (2) fokus pada pelanggan,
- (3) strategi pencapaian misi (grand strategic),
- (4) melibatkan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam pengembangan strategi, dan
- (5) penguatan staf dengan menghilangkan hambatan dan membantu memberikan kontribusi yang maksimal (empowering).

Penerapan etika bisnis merupakan aspek yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus, karena kualitas pelayanan sekolah yang baik dapat diperoleh jika penerapan etika bisnis berjalan dengan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan etika bisnis dan disiplin kerja guru terhadap kualitas pelayanan sekolah. Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan model analisis data kritis berdasarkan pengumpulan data berupa studi kepustakaan, yaitu metode penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan referensi pada teks/literatur. Etika mengacu pada perilaku manusia biasa tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan. Disiplin adalah jenis atau pola karakter tertentu yang dikembangkan oleh kebiasaan melakukan tindakan tersebut, yang dapat dibentuk dengan melatih pola perilaku yang diinginkan dan perilaku yang diharapkan dalam sikap yang mengarah pada kinerja yang hidup.

Kualitas pelayanan mengacu pada semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan hasil yang memenuhi harapan utama, baik barang fisik maupun jasa (non fisik). Disiplin adalah jenis atau pola karakter tertentu yang dikembangkan oleh kebiasaan melakukan tindakan tersebut, yang dapat dibentuk dengan melatih pola perilaku yang diinginkan dan perilaku yang diharapkan dalam sikap yang mengarah pada kinerja yang hidup. Kualitas pelayanan mengacu pada semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan hasil yang memenuhi harapan utama, baik berupa barang fisik maupun jasa (non fisik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis berada pada kategori tinggi. Sebagai tambahan, pengaruh disiplin kerja guru terhadap kualitas pelayanan sekolah berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas manajemen mutu, antara

lain melakukan perbaikan terusmenerus dan optimalisasi pendekatan total quality management (TQM).

Banyak perusahaan sering melatih dan mensponsori individu untuk melanjutkan studi lebih lanjut untuk kemajuan karir mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada bisnis yang melakukan perilaku terpuji untuk menarik calon karyawan. Selain itu, makalah ini berpendapat bahwa penyediaan pendidikan, pengembangan profesional dan pelatihan akan meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan tingkat pergantian staf yang lebih rendah dan tingkat produktivitas yang lebih besar di lingkungan tempat kerja.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) segi budaya, moralitas, dan keimanan, etika adalah prinsip moral, dan pedoman untuk kehidupan nyata diterapkan dengan etiket (sikap).
- 2) Disiplin terkait dengan pengendalian diri dan kemampuan untuk membedakan antara apa yang benar dan apa yang tidak dalam bimbingan perilaku.
- 3) Tanggung jawab termasuk memenuhi tujuan hidup jangka panjang. Etika bisnis didasarkan pada pendidikan karakter yang baik, dan sederhana untuk membangun hubungan positif dengan pihak terkait dalam bisnis sehingga operasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien.
- 4) Organisasi dapat menggunakan komunikasi CSR yang efektif untuk menarik karyawan terbaik. Kontribusi ini menunjukkan bahwa ada kasus bisnis untuk perilaku yang bertanggung jawab. Selain itu, meminimalkan pergantian staf, CSR dapat menghasilkan manfaat strategis termasuk produktivitas karyawan, reputasi perusahaan dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, CSR dapat menjadi anteseden kinerja keuangan (misalnya menuju pencapaian profitabilitas, peningkatan penjualan dan laba atas investasi).

### **Daftar Pustaka**

- Awaludin dan Robie, M. (2017). *Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dan Efektivitas Manajemen Mutu SMA Swasta.*
- Baruch, Y. and Lemming, A., (1996), "Programming the MBA- the quest for curriculum" *Journal of Management Development*, vol. 15 no. 7, pp. 27-36
- Dessler, Gary. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Pendidikan Pearson Terbatas.
- Hult, Pride Ferrel. (2013). *Pemasaran Edisi 17.* Libatkan pembelajaran.
- Kasali, Rhenald. (2005). *Manajemen Hubungan Masyarakat Kondep dan aplikasinya di Indonesia.* PT Pustaka Grafiti Utama.
- Kasali, Rhenald. (2010). *Wirausaha Muda Mandiri. Kisah Inspiratif Anak Muda Mengalahkan Rasa Takut dan Bersahabat dengan Ketidakpastian. Menjadi Wirausaha Tangguh.* PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lewish, G. R dan Smith, DH (1994). *Kualitas Total dalam Pendidikan Tinggi.* St. Lucie.
- Mayer, D. John. (2007). *Psikologi Kepribadian.* Pearson.
- Maxwel, R. (1984). *Penilaian kualitas di bidang kesehatan.* *Jurnal Medis Inggris*, 288. Rahmat Hidayah dan Muammad rifa'i .2008. *Etika Manajemen perpektif Islam,* Medan.
- Shamir, R. (2005). *Mind the Gap: The comodification of Corporate Social Responsibility.* *Symbolic Interaction*, 28 (2), 229 –254
- Sallis, Edward. (2011). *Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan.* Ircisod
- Sarjana, Sri. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim Terhadap Etika Guru SMK.* *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan.* Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Siregar, F. (2015). *Etika sebagai Filsafat Ilmu (Pengetahuan).* *Jurnal Hukum De Rechtsstaat*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.30997/jhd.v1i1.416>
- Sujanto, Bedjo. (2007). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum.* Sagung Seto.
- Seifert, Kelvin. (2007). *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan (Manajemen Mutu; Psikologi Pendidikan Para Pendidik).* IRSD.
- Riani, Asri Laksmi. (2005). *Dasar-dasar Kewirausahaan.* Pers UNS.



**Judul Artikel:** *Tata Kelola/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Etika dalam Manajemen Strategis dalam Pendidikan*

Tampubolon, M. (2012). *Perilaku Keorganisasian dalam Perspektif Bisnis*. Ghalia Indonesia.

Connell, WF (1972). *Pendidikan di Uni Soviet*. Lembaran 3(3), 40-43.